

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.¹

Sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undergradable*). Karet, plastik, kaleng, dan logam merupakan bagian dari sampah kering. Sampah B3 (Bahan berbahaya dan beracun) merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas, cat semprot atau minyak wangi. Namun tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.²

Meningkatnya jumlah sampah tidak diimbangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengusahakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Sampah akan berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungannya. Sampah dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti diare, tifus, muntaber, demam berdarah, dan sebagainya yang dapat menyebar dengan sangat cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Sampah cair atau cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam aliran sungai atau aliran air tanah, dapat mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis.

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau yang tidak sedap, dan pemandangan yang buruk.³

Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga mencakup kegiatan timbulan sampah, pemilahan sampah, pewadahan dan pengolahan sampah di tingkat rumah tangga. Timbulan sampah adalah jumlah atau banyaknya sampah yang dihasilkan oleh manusia pada suatu daerah. Volume timbulan sampah tiap rumah tangga berkisar antara 0,23 – 2 liter/orang/hari. Hal ini tergantung dari jumlah anggota keluarga, keadaan sosial ekonomi. Data timbulan sampah rumah tangga di Indonesia bervariasi di berbagai daerah di antaranya Kabupaten Cilacap tercatat dalam sehari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sebanyak 646 m³.⁴ Tahun 2015 timbunan sampah Kota Bogor mencapai 2.673 m³/hari.⁵

Pemilahan sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan. Cara pemilahan sampah yaitu dengan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya.⁶ Praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, perubahan bentuk perilaku pemilahan ini dapat diwujudkan dengan adanya informasi pemilahan sampah yang jelas, sosialisasi yang terarah akan meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi dalam melakukan pemilahan sampah.⁷

Pewadahan sampah adalah kegiatan menampung sampah sementara sebelum sampah dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah, dan dilakukan pemrosesan akhir sampah di TPA.⁸ Bahan wadah yang dipersyaratkan sesuai Standart Nasional Indonesia adalah tidak mudah rusak, ekonomis, mudah diperoleh dan dibuat oleh masyarakat dan mudah dikosongkan.⁹

Timbunan sampah pada tempat pembuangan sampah sementara maupun tempat pembuangan akhir sampah akan menghasilkan lindi. *Leachate*/lindi adalah limbah cair yang timbul akibat masuknya air eksternal ke dalam timbunan sampah, melarutkan dan membilas materi-materi terlarut, termasuk juga materi organik hasil proses dekomposisi biologis. Dapat diramalkan bahwa kuantitas dan kualitas lindi akan sangat bervariasi dan berfluktuasi. *Leachate*/lindi yang tidak ditangani dengan baik yaitu tanpa melalui pengolahan dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan antara lain timbulnya bau sehingga mengurangi estetika, sebagai pencemar lingkungan lingkungan seperti air, tanah, dan udara. Timbulnya penyakit karena *leachate*/lindi merupakan sarang atau tempat vector (pembawa) penyakit. Vektor atau pembawa penyakit yang ditimbulkan dari tempat sampah adalah thypus, disentri dengan vector pembawa penyakit adalah lalat, kecoa, tikus dan lain sebagainya.¹⁰

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.³ Pengelolaan sampah disuatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah tersebut. Banyak masalah yang ditimbulkan oleh sampah, diantaranya yaitu pencemaran udara, karena baunya yang tidak sedap, mengganggu nilai estetika, pencemaran air yaitu apabila membuang sampah sembarangan, misalnya di sungai, maka akan membuat air menjadi kotor dan berbau.¹⁰

Pembuangan sampah yang tidak terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang, seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya yang ditimbulkan adalah penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah. Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemasang terdiri dari 1 RT, 108 Rumah dan 70 Kepala Keluarga. Sebagian besar masyarakat sudah mempunyai pewadahan, namun belum memisahkan sampah menurut jenisnya, pengelolaan sampah di perumahan tersebut bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Kabupaten Pemalang. Pengangkutan sampah dari sumbernya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dilakukan seminggu sekali. Namun Semenjak awal tahun 2017 Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dibongkar karena adanya pembangunan jalan tol. Masyarakat belum melakukan penanganan sampah sejak dari sumbernya seperti pemilahan sampah. Dari permasalahan diatas hal ini dapat menimbulkan masalah jika tidak dibenahi. Terkait dengan upaya pembenahan tersebut perlu diteliti tentang tata kelola sampah rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, disusun rumusan masalah dengan pertanyaan umum sebagai berikut: Bagaimana praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Pemalang?

dari pertanyaan umum, disusun pertanyaan khusus sebagai berikut:

1. Berapa volume sampah tiap rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang?
2. Apakah ada pemilahan sampah di tingkat keluarga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana pewadahan sampah di tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang?
4. Bagaimana gambaran tentang pengolahan sampah di tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung volume sampah tiap rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang

- b. Mendiskripsikan kegiatan pemilahan sampah tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang
- c. Mendiskripsikan pewardahan sampah tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang
- d. Mendiskripsikan kegiatan pengolahan sampah tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi keilmuan tentang pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan guna penelitian selanjutnya.



E. Keaslian Penelitian (originalitas)

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Mulasari SA, Setyowati R. ¹⁶ (2013)	Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik	Studi Cross Sectional	- Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga - Perilaku Mengelola Sampah Plastik	Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah plastik.
2	Brata B, Rohidin, Yuliani. ¹⁷ (2012)	Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan melalui pendekatan sosial kemasyarakatan	Deskriptif Kualitatif	- Umur, Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Keluarga, Pekerjaan	Bahwa faktor-faktor sosial masyarakat yaitu umur, pendidikan, pendapatan, jumlah keluarga dan pekerjaan masyarakat berpengaruh nyata terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah
3	Listiati EE, Kusdiartini V, A Suciarto S, Hariyono P. ¹⁸ (2008)	Kesadaran pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat kota Semarang dan Yogyakarta	Deskriptif Kualitatif dan chi square	- Pengetahuan, kemauan dan tindakan pemilahan sampah - Masalah kesadaran pemilahan sampah organik dan anorganik	Responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pemilahan sampah, tetapi kemauan dan tindakan melakukan pemilahan sampah masih rendah. Kesadaran pemilahan sampah tinggi karena pengetahuan responden tinggi, bukan karena kemauan dan tindakan pemilahan sampah

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan. Pada penelitian Mulasari SA, Setyowati R variable yang diteliti tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dan perilaku mengelola sampah plastik, sedangkan dalam penelitian ini variabel yang diteliti dari timbulan sampah, pemilahan sampah, pewadahan sampah dan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Dan adanya perbedaan penelitian ini dari lokasi dan waktu.